

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSES PENYELESAIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Pada bab tiga ini, penulis akan menganalisis data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Ada beberapa hal yang akan peneliti jelaskan pada bab ini diantaranya metode penelitian, pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji kebasahan data sebagai berikut :

##### **1.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan salah satunya untuk menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Metode merupakan sebuah cara atau prosedur yang dilakukan oleh kami sebagai peneliti guna mengenali dan menggali informasi untuk menangkap jawaban dari suatu permasalahan atau apa saja yang ingin diketahui dalam penelitian. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk memecahkan masalah saja tetapi lebih baik jika peneliti menguasai metode penelitian juga mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti.

Metode penelitian digunakan salah satunya untuk menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Metode merupakan sebuah acara atau prosedur yang dilakukan oleh kami sebagai peneliti guna mengenali dan menggali informasi untuk menangkap jawaban dari suatu permasalahan atau apa saja yang ingin diketahui dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode studi deskriptif. Alasan peneliti menggunakan ini karena penelitian dapat menggambarkan dan mendeskripsikan dengan jelas sebuah permasalahan atau fenomena yang benar-benar ada yakni mengenai

Implementasi Metode Hukuman Berjenjang untuk Meningkatkan Disiplin Siswa. Hamdi dan Baharuddin (2014, hlm. 5) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu fenomena yang ada dan berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Sedangkan menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 62) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi, objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Dan dari beberapa penjelasan tersebut maka peneliti merasa metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian karena dengan metode ini peneliti dapat leluasa menjelaskan atau memberikan gambaran baik data maupun fakta yang ditemukan di lapangan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran dan menjelaskan bahwa hukuman-hukuman yang diterapkan di sekolah-sekolah itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terlebih pada mata pelajaran IPS yang didalamnya memuat materi atau pembahasan norma-norma dan nilai-nilai yang sudah seharusnya dipatuhi. Maka disini lah peneliti bisa melihat gambaran dari adanya Hukuman Berjenjang dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS.

### **1.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bersifat kualitatif, yakni pendekatan yang tidak memiliki batas antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana penerapan, bentuk dan hasil dari metode hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan.

Penelitian ini lebih cenderung kepada data yang dihasilkan dari subjek penelitian sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Moeloeng (2010, hlm. 6) bahwa pendekatan kualitatif ialah memahami fenomena dari objek penelitian tersebut, diantaranya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara *holistic* atau menyeluruh sehingga dapat dijelaskan secara kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah

dengan berbagai metode penelitian. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Lexy J dan Maleong (2003, hlm. 3) penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari kedua pendapat di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki karakter khusus yang berupaya untuk mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang akan dituangkan berupa kata-kata serinci mungkin.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan dapat menyajikan data secara langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Peneliti terlebih dahulu mencari topik penelitian yang ada di SMPN 6 Cimahi melalui pembelajaran IPS yakni mengenai pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa. Disini peneliti akan terlibat langsung dalam pelaksanaan pemberian hukuman guna mendisiplinkan siswa dan memberikan gambaran langsung dalam hasil penelitiannya.

## **1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1.2.1 Partisipan**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2014, hlm. 62). Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 84), “sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Maka dari itu dalam penentuan sampel harus representatif atau mewakili secara keseluruhan populasi, karena jika tidak maka hal yang akan diteliti tidak akan menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

Teknik *Sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel partisipan. Sugiyono (2016, hlm. 82) menyatakan bahwa

“Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yakni *Probability Sampling* yang merupakan teknik sampling dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel atau bisa dikatakan pengambilan sampel acak yang meliputi *simple random sampling* (*acak sederhana*), *proportionate stratified random sampling* (*acak bertingkat*)

proporsional), *disproportionate stratified random sampling* (acak bertingkat tidak proporsional), *cluster sampling* dan *Nonprobability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan *sampling* yang tidak memberi peluang yang sama kepada setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel atau dikatakan juga pemilihan sampel tidak acak yang meliputi *sampling sistematis*, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *sampling purposive*, *sampling* jenuh dan *snowball sampling*.”

Ada pun teknik *sampling* yang dipilih oleh peneliti yakni *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016, hlm. 85) menyatakan bahwa teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka dari itu partisipan yang menjadi sampel dalam penelitian ini secara umum adalah seluruh warga yang ada di sekolah meliputi kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SMP Negeri 6 Cimahi dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 6 Cimahi yang memiliki tugas untuk menyusun dan mensosialisasikan tata tertib yang akan diterapkan kepada siswa-siswi SMP negri 6 Cimahi.
- 2) Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Cimahi yang sehari-harinya mengetahui karakteristik siswa yang sering melakukan pelanggaran pada saat pembelajaran IPS.
- 3) Guru BK SMP Negeri 6 Cimahi, yang membantu atau memberikan bimbingan konseling dalam pengembangan belajar serta membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.
- 4) Siswa SMP Negeri 6 Cimahi, yaitu siswa yang kerap melakukan pelanggaran tata tertib yang diterapkan di sekolah seperti halnya terlambat masuk ke sekolah, ke kelas, keluar kelas pada saat jam pelajaran dan lainnya, atau pun siswa yang mentaati aturan yang ada di sekolah sebagai perbandingan.

Adapun partisipan pendukung dalam penelitian ini dengan kriteria berikut :

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Cimahi, yakni sebagai pemimpin sekolah yang berwenang dan mengesahkan aturan atau tata tertib sekolah.

Kehadiran partisipan sangat penting bagi peneliti untuk menambah data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Partisipan diatas dibutuhkan untuk membantu peneliti dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya dan juga dalam waktu yang sesingkat-singkat serta menghindari adanya pengulangan data dan informasi yang didapatkan.

### **1.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan atau menggali informasi untuk menjawab permasalahan yang ada. Tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian berlokasi di SMPN 6 Cimahi lebih tepatnya Jl. Gatot Subroto No. 19, Karangmekar, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40523. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan pada observasi awal yang dilakukan yakni SMPN 6 Cimahi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan hukuman berjenjang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta sesuai dengan tempat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yakni untuk praktik mengajar.

### **1.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sangat diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Instrumen menjadi alat penting yang digunakan untuk mengolah data serta informasi yang diperoleh dari partisipan. Menurut Sukardi (2004, hlm. 75) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Dhian Tyas Utami (2018, hlm. 40) menyatakan bahwa instrumen adalah aspek dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ilmiah dan juga sebagai alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 306) menyatakan bahwa :

“Penelitian sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian menjadikan peneliti sebagai *human instrument* atau bisa dikatakan kunci dari instrumen itu sendiri. Dan pada penelitian ini instrumen utamanya ialah peneliti itu sendiri peneliti selain berperan sebagai perencana atau bahkan pelaku yang melakukan seluruh tindakan yang sudah direncanakan selama penelitian dilakukan. Maka dari itu, peneliti merupakan kunci dalam mengembangkan hasil penelitiannya.

#### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Hal penting lain yang dilakukan dalam penelitian ialah pengumpulan data, karena penelitian tanpa mengambil data itu mustahil dilakukan. Pengumpulan data menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011, hlm. 103) pengumpulan data dalam penelitian ilmiah merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Selain itu Riduwan (2010, hlm. 51) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data ialah sebuah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dari partisipan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut;

##### **1.4.1 Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti ke lapangan. Widoyoko (2014, hlm. 46) menyatakan bahwa observasi ialah sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sama halnya dengan Rianyto Yatim (2010, hlm. 96) bahwa observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa observasi merupakan sebuah cara dalam penelitian yang dilakukan dengan maksud mengamati dan mencatat berbagai proses yang menjadi fokus penelitian.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dan guru bahkan sekolah dalam menerapkan metode hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan terlebih pada mata pembelajaran IPS. Data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan pengamatan langsung terhadap fenomena tersebut yang sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian dan jangan sampai melenceng.

Ada pun jenis-jenis observasi menurut Rianto Yatim (2010, hlm 98) sebagai berikut :

- 1) Observasi Partisipan, yakni observasi dimana peneliti yang akan melakukan pengamatan berperan serta ikut mengikuti bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.
- 2) Observasi non Partisipan, yakni observasi dimana peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi.
- 3) Observasi Sistematis (*Structured Observation*), yakni observasi secara sistematis apabila peneliti menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.
- 4) Observasi non Sistematis, yakni observasi yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- 5) Observasi Eksperimental, yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara observasi dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini pada awalnya observasi partisipan dimana peneliti melihat langsung dan ikut berperan melaksanakan metode hukuman berjenjang yang dilakukan di sekolah pada saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) namun hal tersebut hanya berjalan selama 2 minggu dikarenakan siswa diliburkan akibat pandemi Covid-19. Dan akhirnya peneliti memilih Observasi non Partisipan karena peneliti tidak lagi ikut berperan dalam melaksanakan hukuman berjenjang ini.

#### **1.4.2 Wawancara**

Teknik wawancara seringkali digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Riyanto (2010, hlm. 82) *interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang

menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau informan. Dan hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Moleong (2011, hlm. 186) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara yang dilakukan tentu saja harus memuat pertanyaan yang terstruktur karena peneliti berpacu pada pedoman wawancara yang disusun secara sistematis serta lengkap guna menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

Adapun jenis wawancara yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002, hlm. 130) sebagai berikut :

- 1) Wawancara Terstruktur, yakni wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang sudah direncanakan untuk diajukan kepada partisipan atau menggunakan pedoman wawancara.
- 2) Wawancara tidak Terstruktur, yakni wawancara yang bebas atau terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

Maka dari itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data tentang implementasi hukuman yang diberikan guru kepada siswa guna meningkatkan kedisiplinannya melalui pembelajaran IPS di sekolah. Peneliti terlebih dahulu menyusun sejumlah pertanyaan yang akan diajukan sebelum wawancara dilakukan, namun tidak menutup kemungkinan jika terdapat jawaban spontan dari narasumber yang menjadi tambahan informasi bagi peneliti.

### **1.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan setelah observasi dan wawancara dilakukan agar hasil penelitian akan lebih dipercaya dan tidak mengada-ada. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Tulisan atau gambar ini tentu saja harus peneliti dapatkan dari sumber yang terpercaya. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 231) menyatakan bahwa dokumentasi yakni mencari data mengenai

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Jadi dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan sebuah bentuk data tambahan baik gambar maupun tulisan elektronik dan lainnya yang menjadi bukti dalam proses penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait hukuman-hukuman apa saja dan proses penerapannya bagaimana dalam meningkatkan disiplin siswa mata pelajaran IPS di sekolah dan ini dilakukan dengan memotret kejadian atau catatan (jika ada) siapa yang melakukan pelanggaran dan hukuman apa yang diberikan.

Jadi secara keseluruhan teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni menggunakan observasi dan wawancara mengenai Implementasi Metode Hukuman Berjenjang dalam Meningkatkan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS. Observasi dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan wawancara. Tujuan dari observasi pada penelitian ini tidak lain untuk melihat serta mengamati situasi dan kondisi awal target atau masalah yang akan diteliti. Biasanya dalam observasi peneliti akan menjelaskan kepada subjek maksud dan tujuan peneliti datang dan memohon izin untuk melakukan penelitian, ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan agar penelitian bisa tetap berjalan dengan lancar. Setelah observasi dilakukan maka akan dilanjutkan dengan wawancara, dimana peneliti terlebih dahulu merumuskan instrumen wawancara berikut dengan pedomannya sehingga wawancara yang dilakukan dapat tersusun dan informasi mengenai penerapan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan melalui mata pelajaran IPS ini akan lebih mudah didapatkan. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi pun harus tetap dilakukan dengan cara memotret setiap kejadian yang dianggap penting pada saat penelitian dilakukan. Saat observasi, peneliti bisa memotret berbagai aktivitas yang dilihat di awal bahkan jika memungkinkan peneliti bisa memotret siswa yang sedang diberi hukuman atau memotret pada saat wawancara sedang dilakukan.

## 1.5 Analisis Data

### 1.5.1 Reduksi data

Dalam reduksi data peneliti akan memilih mana saja data yang akan diambil dan dibuang. Hal ini disebabkan semakin lama dan seringnya peneliti terjun ke lapangan dan melakukan wawancara untuk pengambilan data maka akan banyak pula data yang tersimpan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) menyatakan bahwa jika semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit” dan hal ini akan membuat peneliti lebih alam dalam menyelesaikan penelitiannya.

Reduksi data tentu dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Disini peneliti dituntut untuk mengatur urutan data tersebut dan hasil dari reduksi data ini ialah disusun ke dalam uraian dasar yang lebih sederhana dan mudah dimengerti.

### 1.5.2 Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data adalah langkah kedua dalam teknik pengambilan data. Setelah reduksi data dilakukan maka akan disajikan ke dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan hasil penelitian dan keinginan peneliti sebagai penyaji. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan kata, maka akan mempermudah dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasar kepada apa yang sudah dipahami. Dengan itu data tersebut akan lebih mudah untuk dimengerti mengenai apa yang sudah di teliti dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasar pada data tersebut entah berbentuk naratif, tabel atau pun gambar.

### **1.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion drawing and Verification)**

Penarikan kesimpulan ini dilakukan pada langkah ketiga. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini merupakan upaya pencarian makna dan menjawab semua masalah yang dipertanyakan pada rumusan masalah. Namun, kesimpulan di sini masih bersifat sementara, bukan untuk kesimpulan final dari suatu permasalahan dalam penelitian.

Kesimpulan yang dibuat harus sesuai dengan bukti serta keabsahan data penelitian. Peneliti dapat memverifikasi hasil temuan dan dengan langkah ini penelitian yang dilakukan dapat memenuhi keabsahan dari suatu penelitian sesuai dengan apa kaidah atau syarat yang berlaku. Dan diharapkan kesimpulan yang berupa deskripsi ini dapat menjadi suatu temuan yang baru yang dapat menjawab permasalahan yang belum jelas menjadi sangat jelas.

## **1.6 Uji Keabsahan**

Dapat dipahami bahwa uji validitas data merupakan pengujian keakuratan sebuah data yang didapatkan pada saat penelitian. Validitas data menurut Creswell & Miller dalam Creswell (2000, hlm. 269) merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca. Sedangkan menurut Gibbs (dalam Creswell: 2000: 269) menyatakan bahwa validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.

Dalam penelitian kualitatif sebenarnya tidak hanya uji validitas saja, ada pula reliabilitas kualitatif yang mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain namun digunakan untuk proyek yang berbeda.

### **1.6.1 Memperpanjang masa penelitian**

Memperpanjang masa penelitian disini dilakukan namun masih dalam batas yang wajar dalam penelitian. Tujuan dari perpanjangan masa

penelitian ini ialah agar peneliti dan subjek yang diteliti merasa semakin dekat dan akhirnya saling terbuka atau sama lain guna mempermudah proses penelitian dan memeriksa keabsahan yang nantinya dilakukan. Disini peneliti lebih lama berada di lapangan dan menggali lebih dalam mengenai berbagai informasi yang diperlukan.

### **1.6.2 Triangulasi**

Triangulasi dilakukan pada guna melihat benar atau tidaknya data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mengecek atau menyamakan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketika ada data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi mengenai perbedaan tersebut dengan narasumber sebagai pemberi data atau informasi. Menurut Creswell (2016, hlm. 269) menyatakan bahwa triangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.

Jadi sebenarnya triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan sebuah data dengan cara membandingkan data dari sumber yang diperoleh dengan sumber yang lain di waktu atau dengan pendekatan yang berbeda dengan tujuan untuk mengecek dan membandingkan suatu data penelitian yang dikumpulkan.